

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016, Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Skrining resep merupakan salah satu pelayanan kefarmasian di puskesmas (Permenkes, 2016c).

Skrining resep dilakukan bertujuan untuk mengurangi terjadinya permasalahan terkait obat yang mungkin terjadi akibat kesalahan penulisan resep (Sujana and Trisyan, 2023). Skrining resep meliputi tiga tahapan penting, yaitu skrining administrasi, skrining kesesuaian farmasetik dan skrining kesesuaian klinis. Aspek administrasi resep dipilih sebagai skrining awal yang dilakukan di puskesmas karena mencakup seluruh informasi dalam resep yang berkaitan dengan kelengkapan resep meliputi kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi obat di dalam resep (Hayati and Adiana, 2023). Resep harus ditulis dengan jelas dan lengkap untuk menghindari kesalahan pada saat pengobatan atau *medication error* (Permenkes, 2016c). Fase *prescribing error* adalah salah satu *medication error* yang sering terjadi. Bagian-bagian yang terdapat pada *prescribing error* yaitu

inscription resep, *invocation* resep, *prescription* resep, *signature* resep, *subscription* resep, dan *pro* resep (Pratiwi *et al.*, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati and Adiana (2023), di Rumah Sakit x Jatinegara periode Desember 2022-Februari 2023 menunjukkan bahwa dari 376 lembar resep, didapatkan hasil bahwa nama pasien, tanggal lahir pasien, alamat pasien, nama dokter, tanggal resep, dan asal ruangan diperoleh hasil kelengkapan resep yaitu sebanyak (100%) namun untuk berat badan pasien diperoleh hasil kelengkapan resep yaitu sebanyak (68%) belum memenuhi syarat, sehingga tidak memenuhi aspek kelengkapan resep yang terdapat pada Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit x Jatinegara (Hayati and Adiana, 2023). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, Sutrisno and Aristantia (2021), di Puskesmas Sarolangun tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 400 lembar resep di dapatkan hasil bahwa kelengkapan resep dalam aspek penulisan umur pasien (98,75%) dan aspek berat badan pasien (0,5%) belum memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan resep masih belum lengkap sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 (Dewi *et al.*, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan penulisan resep masih belum memenuhi syarat terutama pada bagian aspek berat badan pasien anak untuk menghitung dosis obat yang akan di terima olehnya.

Pediatri memiliki kekebalan tubuh yang lebih lemah dan organ yang belum berkembang secara sempurna sehingga rentan sekali menderita penyakit. Pemilihan sediaan obat dan keterbatasan formula yang sesuai dengan pasien

pediatri menjadi masalah bagi pelayanan kesehatan (Yulianis *et al.*, 2022). Menurut Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI (2009) terkhusus untuk pasien pediatri hal yang harus diperhatikan yaitu dosis yang optimal, regimen dosis tidak dapat disederhanakan hanya berdasarkan luas permukaan tubuh dan berat badan pasien pediatri yang diperoleh dari data pasien dewasa, dikarenakan pasien pediatri dan pasien dewasa memiliki banyak perbedaan mulai dari perbedaan usia, fungsi organ sampai dengan penyakitnya (Mursyid Mumtihanah A *et al.*, 2023).

Berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 218 Tahun 2020, Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon, memiliki wilayah kerja secara administratif meliputi 7 desa dengan membawahi 58 RW dan 198 RT dengan jumlah penduduk sebesar 36.856 (Bupati Cirebon, 2020). Puskesmas Pabuaran memiliki aksesibilitas lokasi yang strategis sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama atau primer di wilayah tersebut. Puskesmas Pabuaran merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat dalam skala yang besar, salah satu pelayanannya yaitu pelayanan kefarmasian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2024, ditemukan 5 dari 10 resep terdapat ketidaksesuaian dalam penulisan resep, seperti tidak dicantumkannya nama dokter, surat izin praktik, unit pelayanan, diagnosa, dan berat badan pasien. Hal ini dapat berdampak buruk pada keselamatan pasien, khususnya pasien pediatri,

karena dosis pada pasien pediatri bergantung dan dapat di hitung salah satunya berdasarkan berat badan pasien. Tingginya kunjungan pasien anak yang dilayani yaitu sekitar 2.130 pasien pada tahun 2024, banyaknya kunjungan yang masuk tersebut sehingga memerlukan ketelitian dalam penulisan resep serta ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam penulisan resep menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu, di temukan bahwa resep pasien masih terdapat ketidaksesuaian dalam penulisannya. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa masih terdapat kelengkapan penulisan resep yang belum memenuhi syarat maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara administrasi berdasarkan kejelasan informasi data pasien, yaitu berupa nama pasien, alamat pasien, umur pasien, jenis kelamin, dan berat badan pasien.
- b. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara administrasi berdasarkan kejelasan informasi dokter, yaitu berupa nama dokter, Surat Izin Praktik (SIP), alamat, dan paraf dokter.
- c. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara administrasi berdasarkan tanggal resep.
- d. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara administrasi berdasarkan unit asal resep.
- e. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara farmasetik berdasarkan dosis obat.
- f. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara farmasetik berdasarkan bentuk sediaan.
- g. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara farmasetik berdasarkan jumlah sediaan.
- h. Untuk mengetahui persentase kelengkapan penulisan resep secara farmasetik berdasarkan kekuatan sediaan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan pada Instalasi Farmasi di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon yang berfokus terhadap bidang farmasi klinik dan komunitas (FKK) guna mengetahui gambaran kelengkapan penulisan resep

obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon.

2. Untuk Institusi

Sebagai bahan tambahan kepustakaan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya terkait kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon.

3. Untuk Puskesmas Pabuaran

Sebagai bahan evaluasi kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kelengkapan penulisan resep obat secara administrasi dan farmasetik pada pasien pediatri di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon Tahun 2024 belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis dengan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Pratiwi <i>et al.</i> , (2018)	Analisis Kelengkapan Administrasi Resep di Apotek Bhumi Bunda Ketejer Praya, Lombok Tengah	1. Meneliti kelengkapan administrasi resep obat 2. Metode yang di gunakan adalah deskriptif yang bersifat <i>retrospektif</i>	1. Waktu yang dilakukan pada penelitian peneliti adalah tahun 2024 dan tempat penelitian di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon 2. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu lembar resep di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon
Hafidzah (2023)	Kajian Administratif, Farmasetis dan Klinis Resep Pasien ISPA di RSUD Bendan Kota Pekalongan	1. Meneliti kelengkapan Administratif, Farmasetis dan Klinis resep obat 2. Metode yang di gunakan adalah deskriptif yang bersifat <i>retrospektif</i>	1. Waktu yang dilakukan pada penelitian adalah tahun 2024 dan tempat penelitian di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon 2. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu lembar resep di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon
Hayati and Adiana (2023)	Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Lantai 3 Rumah Sakit X Jatinegara Periode Desember 2022-Februari 2023	1. Meneliti kelengkapan adminisrasi resep obat 2. Metode yang di gunakan adalah deskriptif yang bersifat <i>retrospektif</i>	1. Waktu yang dilakukan pada penelitian adalah tahun 2024 dan tempat penelitian di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon 2. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu lembar resep di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Cirebon